

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Teks bacaan pada bahan ajar membaca dalam buku teks harus dirancang dengan baik dan benar sehingga berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif bukan hanya sebatas teks yang dibaca tanpa memahami isi dan tidak menghasilkan apapun. Akan tetapi teks bacaan pada bahan ajar membaca haruslah memiliki daya pikat dan memuat hal-hal yang dapat menambah wawasan siswa serta dapat mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya.

Penelitian ini merumuskan lima persoalan untuk mengkaji buku teks, yakni sebagai berikut: (1) Tema bacaan apa saja yang termuat dalam buku-buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan SMP kelas VII? (2) Bagaimana variasi jenis tulisan bahan ajar membaca yang termuat dalam buku-buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas VII? (3) Bagaimana penggunaan bahasa pada bahan ajar membaca yang termuat dalam buku-buku teks Bahasa Indonesia SMP, yang meliputi kosakata, struktur, dan ketertiban berbahasa? (4) Apakah bahan-bahan ajar membaca yang termuat dalam buku-buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas VII itu mengandung muatan masalah yang dapat mendorong kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif? (5) Berapakah rata-rata panjang teks bacaan bahan ajar membaca yang termuat dalam buku-buku teks Bahasa Indonesia SMP

kelas VII? (6) Bagaimana tingkat keterbacaan teks bacaan bahan ajar membaca yang termuat dalam buku-buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas VII?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti melakukan kajian terhadap teks bacaan bahan ajar membaca dan melakukan uji keterbacaan pada siswa kelas VII SMPN 26 Bandung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mendapatkan sejumlah temuan berikut ini.

- 1) Penelitian terhadap aspek tema pada teks bacaan bahan ajar membaca didominasi oleh tema seputar nilai luhur atau budi pekerti dalam hidup sebanyak sepuluh teks bacaan, kemudian terdapat pula tema seputar tokoh ternama yang ditemukan pada lima teks bacaan.
- 2) Pada umumnya, jenis tulisan pada teks bacaan bahan ajar membaca berupa jenis tulisan narasi (fiktif dan nonfiktif). Secara konsisten, jenis tulisan ini mendominasi jenis tulisan di tiga buah buku teks yang dikaji, pertimbangan usia dan tingkat pengetahuan siswa sebagai pembaca turut berpengaruh dalam pemilihan teks bacaan.
- 3) Pada beberapa teks bacaan ditemukan kosakata asing, ungkapan, dan istilah yang tidak disertai makna atau arti pengiring yang menjelaskan kata asing tersebut. Selain itu, pada salah satu teks dengan jenis tulisan eksposisi ditemukan kata tidak baku (nonformal). Pada aspek struktur kalimat terdapat penyimpangan penggunaan kata tugas *yang*, *adalah*, dan *dengan* yang menyebabkan kalimat tersebut tidak sesuai dengan struktur Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penyampaian bahan ajar membaca pada buku teks yang dikaji belum mempertimbangkan gradasi kerumitan struktur

kalimat bagi siswa SMP kelas VII, sebagian besar struktur kalimat sudah menggunakan struktur kalimat yang rumit yakni kalimat majemuk bertingkat. Pada akhirnya jika dilihat dari aspek ketertiban berbahasa, penyampaian bahan ajar membaca pada teks bacaan yang dikaji dapat disimpulkan masih sangat kurang. Beberapa teks baru dapat menunjukkan penggunaan bahasa yang baik yakni sesuai dengan keperluan komunikasi dalam pembelajaran, tetapi belum menunjukkan penggunaan bahasa yang benar yakni yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

- 4) Sebagian besar teks bacaan hanya bersifat informatif, peluang bagi siswa untuk mengembangkan daya nalarnya dalam berpikir kritis dan kreatif tidak disalurkan. Hal ini dapat mengakibatkan bahan ajar membaca hanya sebagai bacaan tanpa dipahami dan diaplikasikan oleh siswa.
- 5) Rata-rata panjang teks bacaan pada tiga buku teks yang dikaji berkisar antara 39 – 1225 kata. Jumlah teks yang paling sedikit yakni 39 kata ini terdapat pada teks bacaan berupa tabel, sedangkan untuk jumlah kata terbanyak yakni 1225 terdapat pada teks narasi.
- 6) Berdasarkan hasil observasi di kelas VII C SMPN 26 Bandung dengan jumlah siswa 42 orang, observasi dilakukan untuk mengetahui panjang teks dan tingkat keterbacaan teks bacaan bahan ajar membaca pada buku teks yang peneliti kaji dengan rincian data sebagai berikut:

Pada data T.8-B.1-H.138–139-P.DI dan T.5-B.2-H.148–149-P.ETP, termasuk teks bacaan yang instruksional. Para siswa cenderung mengalami kesulitan pada segi struktur dan penguasaan kosakata yang dimilikinya. Hal ini

mengakibatkan terdapat beberapa kesalahan pada pemilihan jawaban pada uji rumpang. Sedangkan untuk data T.5-B.2-H.148–149-P.ETP, termasuk pada teks frustrasi. Penyebabnya selain kerumitan pada segi struktur dan kosakata, teks ini juga banyak mengandung kosakata asing sehingga siswa tidak dapat menjawab uji rumpang pada data ini.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, secara umum peneliti menyarankan dalam pemilihan teks bacaan pada bahan ajar membaca dalam buku teks hendaknya memperhatikan bahwa teks bacaan haruslah:

- 1) sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
- 2) memperhatikan sasaran pembacanya (siswa), agar dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis siswa
- 3) memikat siswa, sebisa mungkin teks yang disajikan dikemas dengan menarik atau sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan dimulai dari hal-hal yang dekat dengan dunia siswa;
- 4) berupa teks yang mudah, siswa sebagai pembaca tidak boleh dipaksa untuk membaca teks yang sukar.

Secara khusus, berikut beberapa saran yang dapat peneliti rekomendasikan untuk pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penyusunan buku teks.

- 1) Bagi penulis buku teks

Penulis sebagai pihak yang memiliki peranan utama dalam memilih teks bacaan pada bahan ajar membaca, seyogyanya penulis memilih dan memilah teks

bacaan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku serta tingkat perkembangan bahasa dan kognitif siswa. penulis perlu memasukkan muatan masalah yang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif sehingga teks bacaan tidak hanya dipandang sebagai deretan kata menjenuhkan tetapi juga dipandang sebagai “makanan lezat” bagi para siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka.

2) Bagi penerbit buku teks

Penerbit memiliki otoritas dalam memilih buku mana yang akan diterbitkan. Oleh karena itu, penerbit perlu melakukan penyeleksian setiap buku teks dengan memperhatikan muatan bahan ajar di dalamnya. Perlu ada indikator khusus pada setiap bahan ajar agar sesuai dengan kurikulum dan target pembaca. Jika pada setiap bahan ajar sudah baik maka diharapkan para siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan lebih baik lagi.

Berlandaskan dari anggapan bahwa membaca pun merupakan suatu produk, maka kegiatan membaca bukan hanya sekedar melihat-lihat huruf yang tidak bermakna tetapi bacaan tersebut harus dipahami dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bagi siswa sebagai pembaca.